PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 SUMPIUH KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Oleh:

DIAN TRI UTARI
NIM. 1223301022

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 SUMPIUH KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Dian Tri Utari
Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Semakin menurunnya etika dan moral siswa dan semakin maraknya penyimpangan serta kenakalan pelajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan menyontek, melanggar lalu lintas, tawuran, dan terjadinya tindak kekerasan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk melatih dan membimbing siswa agar dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai upaya dalam masalah sosial adalah karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin pada siswa sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan guna membangun bangsa yang berkarakter. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan karakter disiplin harus dilakukan secara terus-menerus, sejak usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Penerapan pendidikan karakter disiplin akan lebih maksimal jika didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan sekolah saja namun juga di rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam ruang lingkup disiplin waktu, mentaati peraturan, bersikap dan ibadah di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sumpiuh bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Disiplin

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 10

C. Rumusan Masalah 14

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14

E. Kajian Pustaka 15

F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian pendidikan karakter 22

IAIN PURWOKERTO

2. Nilai-Nilai Karakter 25

3. Dasar Hukum Pendidikan Karakter 28

4. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Seting Sekolah..... 29

5. Prinsip Pendidikan Karakter 34

6. Urgensi Pendidikan Karakter 35

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin..... 37

2. Ruang Lingkup Karakter Disiplin 40

3. Manfaat Karakter Disiplin..... 43

4. Indikator Karakter Disiplin 44

C. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pendidikan Karakter Disiplin..... 45

2. Fungsi Pendidikan Karakter Disiplin 50

3. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin..... 52

4. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Disiplin..... 53

5. Metode Pendidikan Karakter Disiplin..... 55

6. Faktor Yang Mempengaruhi dalam Pendidikan Karakter Disiplin 61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 65

B. Sumber Data 66

C. Teknik Pengumpulan Data..... 68

D. Teknik Analisis Data 70

IAIN PURWOKERTO

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sumpiuh

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 73
2. Letak Geografis..... 74
3. Visi Misi 75
4. Struktur Organisasi 77
5. Keadaan Guru dan Siswa 78
6. Sarana dan Prasarana 81

B. Penyajian data

1. Deskripsi Umum Perilaku Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh 84
2. Ruang Lingkup Perilaku Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh 87
   a. Perilaku karakter disiplin waktu 89
   b. Perilaku karakter disiplin menegakkan dan mentaati peraturan..... 91
   c. Perilaku karakter disiplin dalam bersikap 97
   d. Perilaku karakter disiplin dalam ibadah..... 100
3. Metode Pendidikan Karakter Disiplin Di SMP Negeri 2 Sumpiuh 102

C. Analisis data 119

IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN 145

B. SARAN 146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan salah satu upaya normatif yang mengacu pada nilai-nilai mulia, yang menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hakikat pendidikan adalah mempersiapkan anak didik lewat proses pendidikan agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini artinya, pendidikan mesti membekali anak didik dengan aneka keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.[1] Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Selanjutnya pada pasal 3 disebutkan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

[1]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 2-3.

IAIN PURWOKERTO

> bermartabat, dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungj awab."[2]

Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter yang baik, individu tidak bisa bahagia dan tidak ada masyarakat yang berfungsi secara efektif. Tanpa karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap individu.[3]

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman,

IAIN PURWOKERTO

---

[2]UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 14-15.

[3]Thomas Lickona, *Character Matters*,terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm. 22.

kebiasaan menyontek, dan membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Banyak yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya memberikan konstribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skils atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.[4]

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagi negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak

[4]Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1-3.

IAIN PURWOKERTO

lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan.[5]

Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.[6]

Pendidikan karakter memiliki peranan yang esensial dalam rangka mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa Indonesia berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.[7] Dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah menumbuhkan disiplin peserta didik. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.

Dalam rangkamenyukseskan disiplin di sekolah, Guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar

IAIN PURWOKERTO

---

[5]Zubaedi, *Desain Pendidikan*…, hlm. 14.

[6]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 1-2.

[7]Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacanadan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 113.

perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan peserta didik, sedangkan guru tut wuri handayani. Solechman mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.[8]

Pada dimensi ruang dan waktu banyak yang terkait dengan perumusan tujuan pendidikan yaitu dimana dan kapan. Nilai ini sejajar dengan tataran pendidikan islam yang lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang, dan akan memunculkan nilai kesabaran, keikhlasan dan ketekunan. Disebutkan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 60.

فَٱصۡبِرۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞۖ وَلَا يَسۡتَخِفَّنَّكَ ٱلَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ٦٠

Artinya: *"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat allah) itu menggelisahkan kamu."* (Q.S Ar-Rumm: 60).

IAIN PURWOKERTO

Dimensi ruang dan waktu juga memuat nilai kedisiplinan sebagai manusia yang mampu memanfaatkan waktu dan menghargai waktunya untuk hidup mengabdi kepada allah dan bermasyarakat kepada sesamanya.[9]

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. Hal ini cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku

---

[8]E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 26-27.

[9]Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 100.

yang takterduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai, dan mendapati banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya, jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukit permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.[10]

Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.[11]

Suwagimin selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa, dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran masal, menyerobot rambu lalu lintas saat lampu merah, menyontek saat ujian, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut sampai pada taraf yang meresahkan.[12] Maka siswa harus dikenalkan sikap saling menghormati, toleransi dan kerja sama. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi praktik diskriminasi sosial seperti stereotipe (pelabelaan), kekerasan (fisik maupun psikis) dan marginalisasi. Kasus-kasus diskriminasi sosial seperti disebutkan

IAIN PURWOKERTO

---

[10]SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*, (Indonesia: Indeks, 2008), hlm. 10.

[11]Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42.

[12]Wawancara dengan Suwagimin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 17 Maret 2016, Pukul 09.00.

tadi kini menjadi tren yang kian marak. Apabila dibiarkan, kasus diskriminasi sosial akan menghambat perkmbangan kognisi, emosi dan psikomotorik siswa dalam menyerap materi dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembiaran terhadap kasus diskriminasi sosial akan menjadikan sosok manusia yangtidak berkarakter.[13] Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di sekolah. Adapun dari indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai ketentuan.[14]

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh pada karakter anak. Banyak kegiatan yang dapat dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

SMP Negeri 2 Sumpiuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah lanjutan menengah pertama di kecamatan Sumpiuh. Lembaga ini berada di Jl. Giritomo, Desa Kebokura, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

---

[13] Asmaun Sahlan & Angga Teguh P, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 171.

[14] Wawancara dengan Suwagimin selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 18 Maret 2016, pukul 09.00.

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 November 2015, pukul 10.03 WIB di SMP Negeri 2 Sumpiuh, berdasarkan wawancara dengan Windiarso selaku Wakil Kepala SMP Negeri 2 Sumpiuh mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pembentukan watak kepribadian, dimana upaya guru untuk membentuk watak peserta didik supaya berkarakter baik. Karakter kepribadian yang baik itu berawal dari kebiasaan. Ada yang istilahnya anak yang kurang baik dan kurang rajin, maka dituntut supaya siswa menjadi anak yang memilki karakter kepribadian yang baik. Seperti halnya contoh sholat, anak seorang ustadz pun belum tentu rajin sholat apalagi yang bukan anak ustadz. Ketika anak dalam satu minggu tidak sholat, itu perlu diajar. Maka jangan bosan-bosan untuk menasehati anak. Kalau seseorang sudah terbentuk karakter yang baik, maka dengan sendirinya akan melaksanakannya tanpa diperintah.[15]

Pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui tata tertib dan kegiatan sehari-hari dengan metode pembiasaan yang baik. Penerapan pendidikan karakter disiplin berawal dari tata tertib sekolah. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan diantaranya adalah pelaksanaan apel pagi setiap hari senin, dimana siswa wajib untuk berseragam OSIS dengan ketentuan memakai topi, dasi dan sepatu hitam bertali. Datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 07.00, dalam hal ini ketika ada siswa yang terlambat tidak boleh masuk mengikuti pembelajaran yang mana harus meminta surat izin terlebih dahulu. Selain itu

IAIN PURWOKERTO

[15]Wawancara dengan Windiarso selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 11 November 2015, pukul 10.03.

adanya pelaksanaan sholat dhzuhur berjamaah yang sudah terjadwal, di dalamnya terdapat absensi yang dipegang oleh guru yang bertugas. Jika siswa tidak melakukan shalat dhzuhur maka dianggap tidak mengikuti pembelajaran hari itu. Ketika anak tidak mengikuti atau mematuhi tata tertib, akan mendapat poin yang mana orang tua akan dipanggil ke sekolah.

Kemudian bentuk disiplin yang lain yaitu ketika akan keluar dari area sekolah wajib meminta izin kepada satpam dan membuat surat izin, selain itu juga izin ke Kapolsek yang kebetulan berdekatan dengan sekolah, maka sekolah bekerja sama dengan Kapolsek untuk terlaksananya kedisiplinan. Bentuk disiplin yang lain adalah membuang sampah pada tempatnya, melepaskan sepatu ketika masuk kelas, konsekuensinya jika ada siswa yang melanggar maka disuruh untuk membersihkan tempat yang dikotori tersebut, dan membaca do'a bersama sebelum pembelajaran. Mengembalikan buku pada waktunya juga merupakan bentuk disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu satu Guru PAI yaitu Mustolih, yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sumpiuh adalah menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sudah baik tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam aspek disiplin waktu, bersikap, mentaati peraturan dan ibadah, yaitu datang terlambat ke sekolah, tidakmasuk sekolah tanpa izin, memakai sepatu yang bukan sepatu bertali hitam, tidak memakai dasi, topi saat upacara, tidak memasukkan baju seragam, dan tidak masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung, dan tidak melaksanakan shalat

IAIN PURWOKERTO

dhzuhur berjama'ah.[16] Berdasarkan keadaan yang demikian mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin terhadap siswa dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 2 Sumpiuh dan hasilnya. Untuk itu sangat diperlukan pendidikan karakter disiplin ditanamkan sejak dini, agar siswa terbiasa disiplin dimana pun berada. Karena disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis melihat betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini. Untuk itulah, peneliti tertarik utuk meneliti di lokasi SMP Negeri 2 Sumpiuh dengan judul " Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antar peneliti dan pembaca, maka dari itu peneliti memberikan definisi operasional sebagai penjelasan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya

[16]Wawancara dengan Mustolih selaku Guru PAI diSMP Negeri 2 Sumpiuh pada tanggal 11 November 2015, Pukul 11.00.

IAIN PURWOKERTO

dalam kehidupan sehari–hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi yang positif kepada lingkungannya." [17]

Menurut Kemdiknas pendidikan karakter yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.[18]

Dengan demikian pendidikan karakter adalah upaya guru untuk membentuk karakter luhur pada peserta didik melalui kegiatan dan peraturan sekolah dengan harapan dapat diterapkan dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan. Karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik yang terpatri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk.[19] Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab.[20]

IAIN PURWOKERTO

---

[17]Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 5.

[18]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter…*, hlm. 15.

[19]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PA*UD, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-21.

[20]Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[21]

Disiplin yaitu kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan, ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukuman yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[22]

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak , serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik hendaknya orangtua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada anak-anak.[23]

IAIN PURWOKERTO

---

[21]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13.

[22]*Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),* hlm. 268.

[23]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter…*, hlm. 210.

Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Disiplin berarti harus jelas dan tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak untuk menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulanginya lagi.[24]

Jadi, karakter disiplin adalah watak, kebiasaaan yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Pendidikan karakter disiplin merupakan upaya guru untuk menanamkan karakter siswa yang taat dan mematuhi aturan tata tertib yang ada di sekolah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[25]

Jadi pendidikan karakter disiplin adalah usaha sadar untuk mewujudkan suatu perilaku individu secara keseluruhan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

[24]Thomas Lickona, *Character Matters*…, hlm. 67.

[25]Widyasari Nuria, Usaha Sekolah dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan di SMP Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap, (Purwokerto,2013), hlm. 7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu "Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam disiplin waktu, mentaati peraturan, bersikap, dan ibadah di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitan

   Tujuan penelitian yang akan penulis lakukan ini guna mendeskripsikan tentang proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dalam disiplin waktu, mentaati peraturan, bersikap, dan ibadah di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

2. Manfaat penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

   a. Manfaat teoritik

      Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan konstribusi wacana dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan wawasan kepada para pendidik agar dapat turut serta mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

IAIN PURWOKERTO

b. Manfaat secara praktis

1) Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

2) Menjadi informasi dan referensi kepada para pendidik, masyarakat luas dan lembaga pendidikan terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter disiplin di sekolah, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

3) Untuk menambah khazanahpustaka bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Dalam bukunya Masnur Muslich *"Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional"* menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa , diri

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[26]

Dalam bukunya Nur Rosyid "*Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan*" menjelaskan bahwa pendididikan karakter dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian tuntutan anak agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Kemudian untuk membentuk karakter itu sendiri sebenarnya ada beberapa cara, apabila menyadari bahwa karakter bukanlah takdir, namun ia adalah sesuatu yang dapat diubah dan dibentuk melalui proses. Salah satucara yang efektifuntukmembangunkarakteradalahdisiplin. Dengandisiplin yang tinggiinilah, kebiasaan seseorang akan bisa berubah menjadi karakternya.[27]

Dalam bukunya Thomas Lickona "*Character Matters*,terj. Juma Abdu Wamaungo" menjelaskan, bahwa sikapdisiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter. Pendidikan karakter menegaskan tentang disiplin, apabia ingin berhasil, harus mengubah anak-anak dari dalam diri. Disiplin harus mengubah sikap, cara berpikir mereka dan merasa, mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda, dan membantu mereka mengembangkan kebaikan. Suatu bagian penting atau esensial dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas para siswa terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas.[28]

IAIN PURWOKERTO

[26]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),hlm. 84.
[27]NurRosyid, *PendidikanKarakter*…, hlm. 60-61.
[28]Thomas Lickona, *Character*…, hlm. 175-176.

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada.

Skripsi Widyasari Nuria (IAIN Purwokerto Tahun 2013) "Usaha Sekolah Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Melalui Kedisiplinan Di SMP Negeri 2 Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013". Dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas usaha sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui kedisiplinan di sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah usaha yang dilakukan sekolah yaitu dengan menanamkan akhlakul karimah dan kedisiplinan. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas kedisiplinan. Perbedaan skripsi dengan penulis adalah skripsi usaha sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui kedisplinan, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah pendidikan karakter disiplin melalui tata tertib dan kegiatan sehari-hari pada siswa SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Skripsi Herizon (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012) "Penanaman Karakter Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012". Dalam skripsi ini penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini lebih fokus membahas nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka khususnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman karakter kedisiplinan dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pramuka

IAIN PURWOKERTO

yang dapat dikatakan cukup efektif meskipun dari segi kedisiplinan belum berhasil sepenuhnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas karakter disiplin pada siswa. Skripsi di atas membahas penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah pendidikan karakter disiplin melalui tata tertib dan kegiatan sehari-hari pada siswa SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Skripsi Maulida Zulfa Kamila (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013) "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Prambanan". Dalam skripsi ini dibahas tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya yaitu penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa, dan begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Persamaannya dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas penanaman karakter disiplin. Skripsi di atas membahas penanaman karakter pada pembelajaran PAI, sedangkan penulis lebih menekankan pada

IAIN PURWOKERTO

penanaman pendidikan karakter disiplin siswa dalam tata tertib dan kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 2 Sumpiuh.

Skripsi Agung Ariwibowo (UNY Tahun 2014) "Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta". Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman nilai disiplin yang mengacu pada tata tertib sekolah. Dalam skripsi penelitian ini, dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Hasilnya yaitu guru telah menerapkan berbagai unsur-unsur disiplin seperti peraturan, kebiasaan hukuman, penghargaan, pemberian teladan, dan konsistensi, kepada siswa dengan aplikasi yang cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa unsur disiplin yang sudah diterapkan oleh guru tersebut yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Persamannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa melalui tata tertib. Perbedaannya, skripsi yang akan penulis buat lebih menitikberatkan penanaman pendidikan karakter disiplin yang tidak hanya melalui tata tertib tetapi juga kegiatan sehari-hari, dan lembaga yang diteliti oleh saudara Agung adalah tingkat sekolah dasar (SD) sedangkan yang akan diteliti penulis adalahtingkat sekolah menengah pertama (SMP).

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, anstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dasar hukum pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter dalam seting sekolah, prinsip pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, pengertian karakter disiplin,ruang lingkup karakter disiplin, manfaat karakter disiplin, indikator karakter disiplin, pengertian pendidikan karakter disiplin, fungsi karakter disiplin, tujuan karakter disiplin, langkah-langkah pendidikan karakter disiplin, metode pendidikan karakter disiplin, dan faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan karakter disiplin.

IAIN PURWOKERTO

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan gambaran umum SMP Negeri 2 Sumpiuh, penyajian data tentang deskripsi umum perilaku karakter disiplin di SMP Negeri 2

Sumpiuh, ruang lingkup perilaku karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh, dan metode pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh, dan analisis data.

Bab V yang meliputi tentang kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis data tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai bentuk perilaku disiplin melalui aturan tata tertib dan kegiatan sehari-hari, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakter disiplin yang diterapkan dalam bentuk kegiatan yang ada di tata tertib SMP Negeri 2 Sumpiuh yaitu dalam ruang lingkup disiplin waktu, disiplin dalam bersikap, disipin dalam mentaati peraturan, dan disiplin dalam ibadah. Adapun bentuk kegiatan dari beberapa ruang lingkup perilaku disiplin antara lain: perilaku disiplin waktu meliputi, kedatangan dan kepulangan dengan tepat waktu, memiliki catatan kehadiran, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Perilaku disiplin dalam mentaati peraturan meliputi: pelaksanaan upacara bendera, berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan, lengkap dan memakai sepatu hitam bertali, meletakkan sepatu di rak sepatu, baris sebelum masuk kelas, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, istirahat, membuang sampah pada tempatnya. Perilaku disiplin dalam bersikap meliputi: menghormati guru, menghargai teman, dan menyikapi slogan-slogan yang berisi motivasi. Perilaku disiplin dalam ibadah meliputi, do'a sebelum mulai pelajaran pelaksanaan shalat dhzuhur berjama'ah. Dengan harapan, siswa

IAIN PURWOKERTO

memiliki karakter disiplin dan dapat menerapkannya dalam segala hal, lebih memperhatikan tata tertib yang berlaku sehingga dapat menghindari bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dapat membuat siswa tidak disiplin dan menjadi budaya disiplin yang dapat memberikan dampak yang positif bagi kehidupan siswa di sekolah maupun di rumah.

Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat hidup disiplin, dalam memperlancar berbagai bentuk kegiatan tersebut dilakukan dengan beberapa metode dan dengan metode tersebut diharapkan siswa dapat terbentuk sikap yang memilki karakter disiplin. Adapun metode-metode yang digunakan antara lain: metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Kepada SMP Negeri2 Sumpiuh hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pendidikan karakter disiplin, dan untuk mensukseskan perilaku karakter disiplin dalam ibadah terutama pelaksanaan shalat dhzuhur supaya semua siswa dapat menunaikannya sekolah dapat menggunakan ruang kelas/ruang yang tidak dipakai/aula.

2. Kepada kepala sekolah, guru, serta karyawan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya, disiplin dan lebih tegas apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, agar seluruh siswa dapat berlatih disiplin di sekolah maupun di rumah.
3. Kepada para siswa SMP Negeri 2 Sumpiuh diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter disiplin siswa terhadap aturan tata tertib.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

_____, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.

Arikunto, Suharsini. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arismanto. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building; Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

_____, Jamal Ma'mur. 2013. Buku *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Jogjakarta: Pustaka Belajar.

E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elmubarok, Zaim. 2000. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sutrisno.1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Tim Penyusun Kamus Pusat Bahas*a. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.

Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* , Malang: UIN Maliki Press.

Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset..

Khalsa, SiriNam S. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Indonesia: Indeks.

Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

IAIN PURWOKERTO

Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*.terj Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martini. 2011. *Pembelajaran Standar Proses Berkarakter*.Jakarta: Prenada.

Muntahibun, Muhammad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prasetya, Afial Budi. 2014. *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab*. Skripsi UNY.

Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Rosyid, Nur. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana Dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.

Sahlan, Asma'un & Angga Teguh P. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Pt Grasindo.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____,Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*: Konsepsi *dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

http://digilib.uinsuka.ac.id/10020/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf di unduh pada tanggal19/12/2015 pukul 13.00.

IAIN PURWOKERTO

http://eprints.uny.ac.id/13844/1/Skripsi%20Agung%20Ariwibowo.pdf, diunduh pada tanggal19/12/2015 Pukul 13.30.

http://lib.unnes.ac.id/18697/1/1601408014.pdf. diunduh padatanggal 19/12/2015 pukul 14.00.

http://www.rpp-silabus.com/2012/06/pengertian-siswa-dan-istilahnya.html

IAIN PURWOKERTO